

Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al – Kautsar di Bandung

¹Fina Adilla Diana, ²Imtihan Hanom S.Ds.,M.Ds., ³Djoko Murdowo MBA

Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif,
Telkom University

Jl. Jl. Telekomunikasi No.01, Terusan Buah Batu, Bandung 40257 Indonesia

e-mail: ¹finaad10@gmail.com, ²imtihanhanum9@gmail.com, ³djokomurdowo@gmail.com

Abstrak - Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang diperlukan bagi setiap manusia dalam memperoleh ilmu dan wawasan. Pendidikan formal maupun nonformal merupakan sarana sebagai media pembentukan karakter kepribadian anak. Melalui pendidikan, seseorang dapat melakukan proses untuk menyalurkan potensi yang telah ada sejak lahir. Sedangkan peran tempat penitipan anak atau yang biasa disebut dengan day care memiliki peran yang tidak kalah penting bagi para orang tua yang memiliki kesibukan sehingga kurangnya perhatian terhadap anak pada masa perkembangannya. Dalam masa golden age ini atau masa emas anak, kegiatan-kegiatan seperti apa yang diajar dalam taman kanak-kanak ini akan membantu membangun kepribadian anak yang lebih baik dengan lingkungan sosialnya, lingkungan keluarganya serta untuk dirinya sendiri.

Kata kunci : PAUD, anak, karakter anak, interior, warna.

Abstract - Education is a basic needs required for every single human being in acquiring knowledge and insight. Formal education or non formal is facility as a media develop the character of children's personalities. Through education, someone would be able to perform the process to distributing the potential that has been there from congenital. While the role of daycare is having role no less important for those parents who are have many commitments so that lack of care for their children's growth period. In children's golden age, the activities that were taught in kindergarten this will help to build the better personalities in their social environment, families, even for themselves.

Keywords : Children's preschool, children, children's characters, interior, colors.

I. Pendahuluan

Pendidikan formal maupun nonformal merupakan sarana sebagai media media pembentukan karakter kepribadian anak. Terdapat beberapa jenis pendidikan formal untuk Anak Usia Dini, diantaranya yaitu *day care*, *play group* dan *raudhatul athfal*.

Daycare merupakan lembaga penitipan anak yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal untuk anak

usia 0 – 6 tahun yang bertugas sebagai pengganti peran orang tua yang memiliki kesibukan sehingga kurangnya perhatian terhadap anak pada masa perkembangannya. Kegiatan yang dilakukan di daycare yaitu belajar sambil bermain. Sedangkan play group atau yang biasa disebut dengan kelompok bermain itu sendiri merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk anak usia 3 – 6 tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu raudhatul athfal atau biasa disebut taman kanak – kanak. Kegiatan yang dilakukan di play group yaitu bermain yang bertujuan untuk merangsang motorik anak. Raudhatul athfal adalah pendidikan formal pra sekolah yang berbasis islam dibawah naungan Kementrian Agama. Raudhatul athfal sendiri berasal dari kata raudhah yang berarti taman dan athfal yang berarti anak-anak. Secara Bahasa Raudhatul Athfal berarti taman kanak – kanak. Lembaga PAUD ini diperuntukan bagi anak usia 4 – 6 tahun. Tugas utama dari raudhatul athfal adalah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan cara yang menyenangkan bagi anak.

Salah satu lembaga PAUD yang menaungi kebutuhan pendidikan formal bagi anak yaitu PAUD Al – Kautsar yang berada di Tangerang, Banten. Pada PAUD Al-Kautsar ini merupakan sebuah PAUD yang dilindungi dibawah naungan Kementrian Agama. PAUD Al-Kautsar memiliki fasilitas taman bermain ruang kelas, ruang guru dan tata usaha, kamar mandi, dapur, taman bermain outdoor, dan tempat parkir kendaraan roda dua. PAUD Al-Kautsar yang berlokasi di Tangerang ini memiliki luasan bangunan 400 m².

Dari studi kasus yang sudah saya lakukan, PAUD Al-Kautsar ini kurang memiliki fasilitas pada area ruangnya. Seperti tidak terdapatnya ruang khusus untuk kelas musik, serta ukuran ruang kelas yang tidak sesuai dengan standarisasi yang ada untuk ukuran anak yang sedang dalam masa aktif dan masih dalam masa pertumbuhan. Ukuran kelas yang ada tidak sebanding dengan jumlah anak yang ada di dalam kelas. Untuk memenuhi kegiatan belajar sholat atau sholat berjamaah untuk anak – anak, tidak tersedianya space untuk melakukan kegiatan tersebut padahal PAUD Al – Kautsar merupakan lembaga PAUD berbasis Islam. Sedangkan fasilitas untuk para pengajar dan pengelola tidak memiliki ruangan khusus untuk setiap perbagian. Untuk elemen interior yang digunakan pada PAUD Al – Kautsar, pada lantainya menggunakan lantai keramik berwarna putih yang dilapisi dengan karpet jenis salur berwarna hijau yang

memiliki ketebalan 0,5 cm. dengan tebal seperti itu, tidak terlalu meminimalisir kecelakaan yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, dilakukannya studi kasus dengan PAUD yang lain untuk mencari tahu apakah luasan pada suatu ruangan akan berpengaruh terhadap psikologi seorang anak.

Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan pada tiga PAUD, yaitu PAUD Al – Kautsar, PAUD Al – Azhar serta PAUD Mumtaza yang kemudian dibandingkan dengan standarisasi yang ada, kemudian ditemukan beberapa permasalahan yang sebaiknya PAUD Al – Kautsar dirancang kembali atau baru. Permasalahan tersebut terkait dengan interior pada PAUD Al – Kautsar. Dengan adanya perancangan baru pada PAUD Al – Kautsar diharapkan dapat mengembangkan cabang dari PAUD Al – Kautsar yang nanti akan dirancang di Bandung dengan perancangan yang lebih baik dan sesuai dengan standard yang sudah ada. Mulai dari kebutuhan ruang yang sesuai dengan aktivitas yang terjadi pada PAUD Al – Kautsar, penggunaan furniture yang sesuai dengan standard keamanan bagi anak – anak, penggunaan material interior yang aman bagi anak – anak, serta penggunaan warna yang mencerminkan karakter anak namun tidak menghilangkan identitas PAUD yang berbasis islam itu sendiri.

II. Landasan Teori

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian

Menurut Kemdikbud, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum sang anak menginjak ke jenjang sekolah dasar. Pendidikan ini bersifat formal dan nonformal. Pendidikan bersifat formal bias berasal dari pendidikan yang terdapat pada taman kanak – kanak, raudhatul athfal atau pendidikan formal yang sederajat lainnya.

Daycare merupakan sebuah lembaga penitipan anak yang berperan sebagai pengganti peran orang tua dalam merawat dan membimbing anak pada masa emasnya, atau yang biasa disebut golden age. Fungsi dari daycare itu sendiri yaitu sebagai sarana bagi anak untuk berlatih menjadi anak yang mandiri, juga sebagai sarana bagi anak untuk menemukan jati dirinya sendiri melalui dengan cara bersosialisasi lebih baik dengan lingkungan sekitar. Daycare juga ditunjang dengan fasilitas dan kegiatan yang mendukung perkembangan anak.

Play group adalah wadah bagi pembinaan sebagai ushaa dari kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak yang berusia sekurang – kurangnya yaitu 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Direktorat PAUD, 2006). Selain itu, play group adalah bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagia anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun.

Kegiatan yang dilakukan di play group tidak semata – mata kegiatan bermain saja, tetapi terdapat unsur belajar dalam setiap permainannya. Pendidikan dini bagi anak-anak usia prasekolah (0 - 6 tahun) merupakan hal yang sangat penting karena pada usia dini merupakan masa membentuk dasar- dasar kepribadian manusia, kemampuan berpikir, kecerdasan maupun kemampuan bersosialisasi.

Raudhatul Athfal atau yang biasa disebut dengan RA, merupakan sebuah lembaga PAUD yang berada di bawah naungan Kementrian Agama melalui SK Menag. RA dikelola secara professional oleh guru – guru RA dalam wadah IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal). Raudhah Athfal diambil dari Bahasa Arab, Raudhah yang berarti taman, sedangkan Athfal yang berarti kanak – kanak. RA memfokuskan pengajarannya pada dasar – dasar ajaran agama Islam pada anak didiknya.

Menurut penjelasan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa “Raudhatul Athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak”.

2.1.2 PAUD Al – Kautsar – Tangerang

Pada awalnya, lembaga Al – Kautsar merupakan sebuah lembaga yang menaungi kegiatan Baca Tulis Al – Qur’an (BTA). Berawal dari niat pendiri yayasan yang ingin meningkatkan kesadaran akan pentingnya menerapkan kegiatan mengaji dalam kehidupan sehari – hari. Tempat Pendidikan Al – Qur’an (TPQ) ini tidak memiliki batasan usia pada anak didiknya. Mulai dari anak usia dini, sampai orang tua dapat mengikuti kegiatan di TPQ ini. Namun terdapat pembagian kelas dala kegiatan di TPQ ini, yaitu kelas untuk anak didik yang masih di jenjang belajar membaca Iqra dan kelas untuk anak didik yang sudah berada di jenjang belajar Al – Qur’an.

Seiring berjalannya waktu, pendiri lembaga Al – Kautsar akhirnya memiliki keinginan untuk membangun sebuah lembaga PAUD berbasis islam untuk menaungi anak usia dini agar dapat mengenyam pendidikan tingkat yang paling awal dengan dibarengi oleh kegiatan beragama. PAUD Al – Kautsar merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak tahun 2007. Segala upaya selalu dilakukan agar dapat mewujudkan harapan dan tuntutan orang tua yang menitipkan putra – putrinya di lembaga pendidikan usia dini PAUD Al–Kautsar Suradita Cisauk Tangerang, Banten ini.

Sambutan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang luar biasa, terbukti dengan meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh prinsip yang dipegang teguh oleh PAUD Al-Kautsar bahwa pelayanan pendidikan harus dilakukan dengan maksimal dan mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa membedakan strata social disertai dengan komitmen dan keikhlasan yang tinggi dalam pengabdian.

PAUD Al-Kautsar menerapkan kurikulum pendidikan sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 plus BTA (Baca Tulis Al-Qur’an)
2. Berbasis pada pengembangan karakter dan multi kecerdasan (multiple intellegences)
3. Pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

2.1.3 Pengaruh Luas Ruang Terhadap Psikologi Anak

Ruang yang baik untuk perkembangan anak-anak didik pada raudhatul athfal, yaitu ruangan yang menyediakan area-area aktivitas tersendiri yang meliputi entry zone, messy zone, active zone, dan quiet zone (Olds, 2001:349). Penggunaan unsur-unsur interior tidak boleh terlalu dominan terhadap unsur lainnya melainkan seimbang atau sesuai prinsip-prinsip perancangan interior, supaya tidak menimbulkan kekacauan di dalam ruangan (Laksmiwati, 1989). Unsur-unsur perancangan tersebut meliputi garis, bentuk, motif, tekstur, ruang, warna, penerangan, akustik, dan bahan. Adapun prinsip-prinsip perancangan interior meliputi harmoni atau keselarasan, proporsi, keseimbangan, irama, dan titik berat.

Para psikolog telah melakukan beberapa eksperimen yang telah dapat dibuktikan bahwa penggunaan warna yang tepat untuk sekolah dapat meningkatkan proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun gurunya. Suatu lingkungan yang dirancang dengan baik, bukan hanya memberi kemudahan belajar, tetapi juga dapat mengurangi masalah-masalah perilaku yang negatif (Darmaprawira., 2002:133).

Menurut Depdikbud (1992:9-12), perabot merupakan kebutuhan penting bagi penyelenggaraan raudhatul athfal. Jenis dan ukuran perabot disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pendidikan dan anak didik raudhatul athfal. Perabot-perabot (meja, kursi, rak untuk alat pendidikan, dan rak simpan untuk barang milik anak didik) tersebut hendaknya dicat dengan warna muda yang menarik atau dengan pelitur biasa. Berikut merupakan standarisasi furniture untuk anak – anak :

No.	Furniture	Ukuran (p x l x t) cm
1.	Kursi (anak usia 1 – 4 tahun)	35 cm x 35 cm x 30 cm
2.	Kursi (anak usia 5 -6 tahun)	35 cm x 35 cm x 36 cm
3.	Meja (anak usia 1 – 4 tahun)	40 cm x 40 cm x 56 cm
4.	Meja (anak usia 5 – 6 tahun)	40 cm x 40 cm x 64 cm
5.	Box Bayi	91 cm x 56 cm x 100 cm

III. Konsep

3.1 Data Proyek

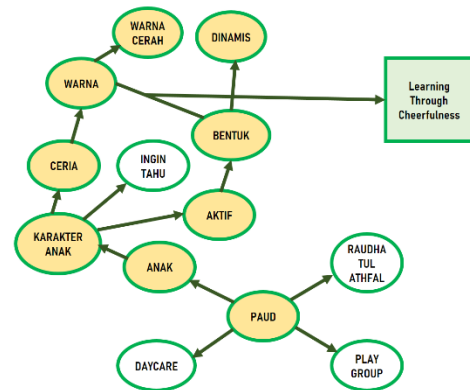
Nama Proyek : Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini Al – Kautsar di Bandung
 Lokasi Proyek : Gegerkalong, Bandung, Jawa Barat
 Luas Area : ± 3700 m2

3.2 Konsep Perancangan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al – Kautsar menurut hasil survey yang telah dilakukan pada bangunan eksisting, terlihat tidak terlalu memerhatikan fasilitas dan kebutuhan dari pada penggunaanya. Terlihat dari elemen

interior yang digunakan secara keamanan belum mencakupi standarisasi keamanan, serta furniture yang digunakan belum memenuhi standard antropometri yang ada.

Dilihat dari elemen interior yang digunakan pada eksistingnya, hal tersebut tidak bisa ditambahkan sebagai nilai jual yang menarik. Seharusnya lembaga PAUD dapat menciptakan suasana interior yang mewakili dari karakteristik anak – anak yaitu ceria, sikap penasarannya, serta kebebasan dalam berekspresi.



3.2.1 Tema Umum

Perancangan Lembaga PAUD Al – Kautsar yang berada di Bandung ini akan menerapkan konsep “Learning Through Cheerfulness”. Dengan mengusung konsep keceriaan ini diambil dari karakter anak – anak itu sendiri. Konsep tersebut akan difokuskan pada perancangan bentuk , warna , material, dan furniturnya. Pemilihan konsep tersebut bertujuan untuk membuat anak mendapatkan kesenangan bersamaan dengan berjalannya proses belajar yang mencerminkan karakter anak – anak.

Sedangkan pada pengayaannya akan menerapkan “modern kindergarten style”. Menggunakan warna – warna yang cerah untuk merangsang motoric sang anak, namun tetap membuat nyaman.

No.	Ruang	Suasana
1.	Lobby 	Suasana yang diharapkan pada lobby yaitu suasana yang menggambarkan suasana ceria dengan kesan islami, karena lobby merupakan area yang pertama kali menginjakkan kaki pada bangunan ini. Maka lobby akan dibuat semenarik mungkin untuk memberikan kesan terhadap pengunjung.
2.	Ruang Kelas 	Suasana yang diharapkan pada setiap ruang kelas yaitu suasana yang nyaman dan luas, sehingga anak dapat bereksplorasi secara bebas dan leluasa. Suasana tersebut dengan memerhatikan pencahayaan, pengahawaan, furniture yang sesuai bagi anak, serta kemanan.
3.	Perpustakaan	Suasana yang diharapkan pada ruang perpustakaan yaitu suasana yang nyaman

		dan tenang, sehingga anak dapat berkonsentrasi terhadap media yang sedang digunakannya, baik itu media cetak seperti buku ataupun media elektronik seperti computer. Suasana tersebut dengan memerhatikan pencahayaan, penghawaan, furniture yang sesuai bagi anak, keamanan, serta akustik demi menunjang focus sang anak.
4.	Area Bermain Indoor 	Suasana yang diharapkan pada ruang bermain indoor ini yaitu suasana yang nyaman serta aman, sehingga anak dapat bebas bermain dan beraktivitas untuk merangsang system motoriknya. Suasana tersebut dengan memerhatikan pencahayaan, penghawaan, media bermain yang sesuai, serta keamanan.
5.	Area Bermain Outdoor 	Suasana yang diharapkan pada ruang bermain indoor ini yaitu suasana yang nyaman serta aman, sehingga anak dapat bebas bermain dan beraktivitas untuk merangsang system motoriknya. Suasana tersebut dengan memerhatikan pencahayaan, penghawaan, media bermain yang sesuai, serta keamanan.

3.3 Organisasi Ruang dan Layout Furniture

Organisasi ruang yang diterapkan pada perancangan ini yaitu menggunakan organisasi ruang jenis Cluster. Organisasi ruang jenis cluster ini memiliki ciri – ciri yaitu dihubungkan oleh sel – sel ruang yang memiliki fungsi dan sifat visual yang serupa, dapat berupa ruang – ruang yang berbeda, dapat bertumbuh dan berubah, kondisi simetris atau aksial yang dapat menunjukkan keutamaan suatu ruang atau sekelompok ruang.

3.4 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang akan digunakan adalah bentukan-bentukan dinamis yang adaptasi dari sifat anak-anak yaitu yang aktif dan bebas. Bentuk tersebut menghasilkan bentuk yang tidak beraturan (biomorphic) yang akan terlihat hidup. Penggunaan bentuk ini juga dimaksudkan untuk mengurangi kecelakaan saat beraktivitas.

No.	Aspek	Variasi	Tampilan	Kesan Fisik
1.	Visual	Lengkung		Fleksibel
		Lurus		Kaku, keras, tegas
2.	Bentuk	Kotak		Kaku



		Lingkaran		Dinamis

3.5 Konsep Material

Material yang digunakan pada perancangan daycare, play group dan raudhatul athfal ini menggunakan material yang aman dan tidak berbahaya. Penggunaan material menggunakan material yang memiliki daya tahan yang lama, easy maintenance, serta yang aman bagi anak – anak. Material yang dipilih juga dengan tekstur material yang halus atau tidak tajam.

Material	Keterangan	Penerapan	Letak
Vinyl 	Pada lantainya menggunakan vinyl. Vinyl dipilih karena bahan ini mudah untuk dibersihkan, permukaan tidak licin dan tidak tajam. Vinyl merupakan material yang cocok untuk area kelas, karena tidak terlalu keras seperti keramik, sehingga anak – anak dapat beraktivitas dengan nyaman dan aman.	Lantai	Lobby Kelas Perpustakaan Ruang bermain indoor Ruang music Ruang komputer
Karpet 	Penggunaan karpet dapat berfungsi sebagai elemen kedap suara. Permukaan karpet juga berfungsi sebagai alas agar tidak licin. Dari aneka warna dan motifnya, dapat menyamarkan nada. Karena banyaknya aktifitas	Lantai	Kelas Perpustakaan Mushola Ruang bermain indoor

	yang dilakukan oleh anak – anak, maka membutuhkan permukaan lantai yang aman dan tidak licin. Pemilihan karpet yang terbuat dari bahan serat alami seperti wol, katun dan sebagainya sangat baik digunakan karena ramah lingkungan.		
	Lantai keramik digunakan karena tahan lama dan mudah dibersihkan.	Lantai	Toilet Ruang guru Mushola Gudang Ruang konsultasi
	Kaca sebagai media peredam suara pada ruangan. Serta yang akan memberikan kesan luas pada ruangan.	Dinding	Jendela setiap ruang
	Gypsum sebagai media peredam suara pada ruangan. Serta yang akan memberikan kesan bersih pada ruangan.	Ceiling	Ceiling setiap ruangan
	Cat berwarna cerah yang sesuai dengan karakteristik anak. Namun akan didominasi warna hijau sebagai identitas	Dinding	Setiap dinding ruangan

	lembaga PAUD islam itu sendiri. Cat memiliki harga yang relative murah dan mudah dibersihkan.		
	Material ini digunakan untuk memberi kesan kuat, kokoh dan hangat. Selain itu, material ini mudah untuk dibentuk.	Partisi Furniture	Partisi pada ruang guru Furniture pada setiap ruangan
	Hpl digunakan untuk melapisi furniture sehingga dapat sesuai dengan tema yang diinginkan. Seperti penggunaan hpl motif kayu ataupun glossy.	Furniture	Lobby Perpustakaan Ruang guru



3.6 Konsep Warna


No.	Warna	Pengaruh yang Ditimbulkan
1.	Putih	Penggunaan warna putih yang cerah dapat memberikan kesan luas pada ruangan. Sehingga kesan luas tersebut dapat menambah kesan mewah pada suatu ruangan. Putih melambangkan kesucian/kemurnian, lemah lembut, ketepatan, dan kebersihan sehingga digunakan pada beberapa ruangan sebagai warna netral.
2.	Hijau	Warna hijau digunakan untuk memberikan suasana nyaman dan akrab pada ruangan. Warna hijau sendiri melambangkan harmoni (keseimbangan), kesuburan, kesegaran, kedamaian. hijau kerap digunakan untuk membantu seseorang yang berada dalam situasi tertekan agar seseorang lebih mampu menyeimbangkan dan menenangkan emosinya.

3.	Merah	Merah juga bisa menyimbokan keberanian, perang, atau darah. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa merah dapat menstimulasi selera makan dan memperbaiki akurasi dari tugas – tugas tertentu.
4.	Biru	Warna biru seringkali dilihat sebagai warna yang berefek menenangkan pada seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa biru dapat menaikkan produktivitas dan kreativitas, dan menurunkan suhu tubuh serta nadi, dan menjadi warna yang paling banyak disukai di dunia.
5.	Kuning	Warna yang terang dan berguna untuk menarik perhatian ini dilihat sebagai warna yang berhubungan dengan perasaan cerah, bahagia.
6.	Oranye	Warna terang ini merupakan kombinasi dari kuning dan merah, oranye juga merupakan warna hangat , yang dapat memberikan pengaruh warna terhadap psikologi manusia sebagai warna yang menstimulasi dan juga merupakan warna yang menarik perhatian.
7.	Cokelat	Warna coklat digunakan untuk memberikan kesan akrab pada ruangan. Suasana yang diberikan warna coklat adalah kesan hangat sehingga terasa lebih akrab. Warna coklat identik dengan sesuatu yang bersifat natural. Mencerminkan keseriusan, kehangatan, dan sifat yang dapat dipercaya.

3.7 Konsep Pencahayaan

No	Jenis	Karakter	Penempatan
1.	Downlight 	Lampu downlight memiliki fungsi menerangi daerah yang berada dibawahnya langsung, memberikan	Lobby

		efek detail yang lebih jelas terhadap benda-benda yang berada dalam jangkauan lampu. Hal ini tentunya akan menambah keindahan dan kekayaan interior sebuah ruang, yang akan tereksplorasi lebih maksimal bukan hanya pada malam hari, namun juga pada siang hari.	
2.	Lampu TL 	Lampu tl memiliki lebih banyak energi listrik yang berubah menjadi energi cahaya. Lampu ini hemat listrik karena kalor yang ditimbulkan kecil tidak terlalu panas ruang disekitarnya.	Ruang guru Ruang rapat
3.	Spotlight 	Jenis lampu ini lebih digunakan untuk menyorot benda-benda khusus seperti lukisan dan benda seni. Tujuannya adalah untuk menghadirkan nuansa berbeda melalui	Ruang music Lobby

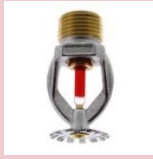


		<p>bentuk-bentuk visual yang menarik.</p> <p>Ini dilakukan agar muncul bias cahaya yang kuat sehingga lampu terfokus pada objek yang dituju.</p>	
4.	<p>Pendant Lamp</p> 	<p>Lampu yang digantung di plafon ini dapat ditempatkan di area manapun dan memiliki beragam desain amatur yang menarik. Desain amatur dan warnanya yang variatif yang membuatnya menarik.</p>	Lobby

3.8 Konsep Penghawaan

No.	Jenis	Karakter	Penempatan
1.	<p>AC Central</p> 	<p>Penggunaan AC central bertujuan agar udara yang dihasilkan dapat menyebar secara maksimal ke seluruh ruangan.</p>	<p>Ruang guru Ruang kelas Perpustakaan Ruang musik Aula Ruang bermain indoor</p>
2.	<p>AC Split</p> 	<p>Penggunaan AC Split ini diterapkan pada ruangan yang tidak terlalu sering digunakan agar menghemat daya listrik.</p>	<p>Lab. komputer Mushola Tata usaha Ruang konsultasi Ruang staff</p>
3.	<p>Exhaust</p> 	<p>Penggunaan exhaust yaitu untuk menyerap udara agar ruangan tidak</p>	<p>Kamar mandi Dapur</p>

		terasa pengap dan lembab.	
--	--	---------------------------	--

3.9 Konsep Keamanan

No.	Jenis	Karakter	Penempatan
1.	<p>Sprinkler</p> 	<p>Digunakan sebagai sensor pertolongan pertama yang dapat mengatasi bahaya kebakaran. Air akan keluar secara otomatis apabila dirasa ada asap atau suhu yang meningkat secara drastis.</p>	<p>Ruang kelas Lobby Ruang musik Mushola Koridor Ruang bermain indoor Ruang Konsultasi Aula Ruang staff Ruang tidur anak Ruang ASI</p>
2.	<p>APAR</p> 	<p>Digunakan sebagai pemadam saat munculnya api.</p>	<p>Lobby Koridor Ruang guru Tata usaha Aula Dapur Ruang tidur anak</p>
3.	<p>CCTV</p> 	<p>Sebagai alat pemantau seluruh kegiatan yang berada di dalam maupun di luar bangunan.</p>	<p>Bagian luar bangunan Lobby Tata usaha Koridor Ruang tidur anak Mushola Ruang guru Ruang staff Ruang bermain indoor Ruang bermain outdoor</p>

IV. Konsep Visual dan Denah Khusus

4.1 Ruang Kelas Play Group dan Raudhatul Athfal

Terdapat area belajar dan area membaca dan mendongeng. Aktivitas yang terjadi pada ruangan ini yaitu kegiatan belajar menulis, membaca, menggambar, mendengarkan dongeng, menggunting, menempel, melukis, berhitung yang diimbangi dengan kegiatan bermain. Penggunaan warna pada ruang kelas play group ini yaitu menggunakan perpaduan warna gradasi hijau dan cokelat. Penggunaan warna hijau pada ruang kelas

diharapkan dapat membangun kesegaran dan kedamaian saat beraktivitas di dalam kelas. Sedangkan penggunaan warna coklat sendiri untuk menciptakan suasana yang akrab di dalamnya.

4.2 Ruang Kelas Daycare



Gambar 4.2 Layout Ruang Kelas Daycare
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

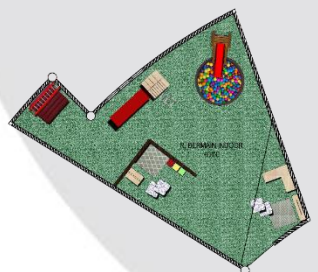
Gambar di atas merupakan gambar layout ruang kelas daycare pada PAUD Al – Kautsar. Terdapat area menonton, kesenian dan mendongeng. Aktivitas yang terjadi pada ruangan ini yaitu kegiatan belajar menggambar, mendengarkan dongeng, menempel, melukis, mengenal makhluk hidup, mengenal warna, mengenal huruf, mengenal angka yang diimbangi dengan kegiatan bermain.



Gambar 4.3 Perspektif Ruang Kelas Daycare
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Penggunaan warna pada ruang kelas daycare ini yaitu menggunakan perpaduan warna gradasi hijau dan coklat. Penggunaan warna hijau pada ruang kelas diharapkan dapat membangun kesegaran dan kedamaian saat beraktivitas di dalam kelas. Sedangkan penggunaan warna coklat sendiri untuk menciptakan suasana yang akrab di dalamnya.

4.2 Ruang Bermain Indoor



Gambar 4.4 Layout Ruang Bermain Indoor
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar di atas merupakan gambar layout ruang bermain indoor pada PAUD Al – Kautsar. Terdapat quite zone dan active zone. Aktivitas yang terjadi pada ruangan

ini yaitu kegiatan menonton, membaca, melatih kekuatan genggaman tangan, panjat tembok, mandi bola, serta bermain dengan berkelompok.



Gambar 4.5 Perspektif Ruang Bermain Indoor
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Penggunaan warna pada ruang bermain indoor yaitu menggunakan perpaduan warna gradasi biru dan hijau. Penggunaan warna biru pada ruang bermain indoor diharapkan dapat membangun fokus pada anak. Sedangkan penggunaan warna hijau diharapkan dapat membangun kesegaran dan kedamaian saat beraktivitas di dalam ruang bermain indoor.

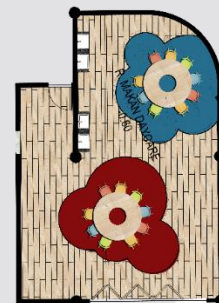
4.3 Playground



Gambar 4.6 Layout Playground
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar di atas merupakan gambar layout playground pada PAUD Al – Kautsar. Aktivitas yang terdapat pada are ini yaitu menaiki tangga, bermain pasir, meluncur di perosotan, berlari, dan melompat. Menggunakan rumput sintetis sebagai pelapis lantai agar meminimalisir kecelakaan.

4.4 Area Makan



Gambar 4.7 Layout Area Makan Daycare
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar di atas merupakan gambar layout area makan daycare pada PAUD Al – Kautsar. Terdapat area makan dan area wastafel. Aktivitas yang terjadi pada

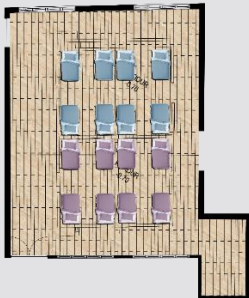
ruangan ini yaitu makan, minum, cuci tangan, dan sikat gigi.



Penggunaan warna pada area makan daycare yaitu menggunakan perpaduan warna gradasi merah dan coklat. Penggunaan warna merah pada area ini yaitu untuk meningkatkan nafsu makan anak. Sedangkan penggunaan warna coklat sendiri untuk menciptakan suasana yang akrab di dalamnya.

Gambar 4.9 Layout Toilet Anak
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

4.5 Area Tidur



Gambar di atas merupakan gambar layout ruang tidur daycare pada PAUD AI – Kautsar. Terdapat area tidur laki – laki dan perempuan, area penyimpanan barang pribadi dan kamar mandi anak. Aktivitas yang terjadi pada ruang ini

Gambar 4.10 Perspektif Toilet Anak
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

yaitu tidur dan mengganti baju.

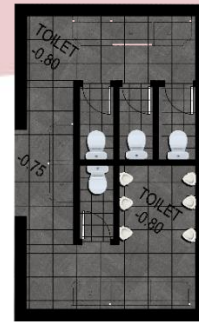
Gambar 4.8 Perspektif Ruang Tidur
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Pada ruang tidur daycare menggunakan warna gradasi biru dan coklat. Penggunaan warna biru pada kamar tidur anak dapat memberikan kesan yang dingin dan damai, menenangkan pikiran serta kesejukan. Sedangkan penggunaan warna coklat sendiri untuk menciptakan suasana yang akrab di dalamnya.

4.6 Toilet

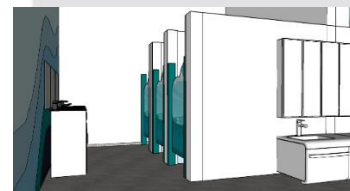
Gambar 4.8 Perspektif Area Makan Daycare
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar di atas merupakan gambar layout toilet anak pada

Gambar 4.7 Layout Ruang Tidur
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

PAUD AI – Kautsar. Terdapat area buang air kecil dan air besar serta wastafel. Kegiatan yang terjadi pada toilet anak ini yaitu buang air kecil, buang air besar, mandi, dan cuci tangan.



Penggunaan warna biru dan abu pada kamar tidur anak dapat memberikan kesan yang dingin dan sejuk.

V. Kesimpulan

Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan yang didapat selama melakukan Tugas Akhir untuk perancangan interior Pendidikan Anak Usia Dini AI - Kautsar di Bandung yaitu PAUD AI – Kautsar merupakan salah satu lembaga PAUD yang berbasis Islam dibawah naungan Kementerian Agama. Pada perancangan PAUD AI – Kautsar di Bandung ini memfokuskan pada penggunaan fungsi ruang agar terorganisir dengan maksimal sehingga tidak

terjadinya persilangan sirkulasi. Perancangan PAUD AI – Kautsar di Bandung ini juga memfokuskan pada penggunaan material yang aman bagi penggunaannya terutama bagi anak – anak. Perancangan PAUD AI – Kautsar ini mengusung tema “Learning Through Cheerfulness” yang diambil dari warna – warna yang ceria serta bentuk yang dinamis yang menunjukkan kesan kebebasan. Dari perancangan ini maka kita dapat mengetahui penggunaan warna – warna yang sesuai dengan karakteristik anak – anak.

VI. Daftar Pustaka

Anonim, Perancangan Desain Interior TK Islam BAB I [Online] tersedia :

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/2013-1-00461-DI%20Bab1001.pdf>

Sakina, Bunga (2013). Redesain TK Pertiwi Gondanglegi Yogyakarta Pendekatan Studi Perilaku dan Lingkungan [Online] tersedia :

http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=62952

Hermoyo, R. Panji (2014). Membentuk Komunikasi yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini [Online] tersedia :

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/21>

User, Super (2017). Sejarah Berdirinya TK Islam Al Azhar BSD [Online] tersedia :

<http://tk.alazhar-bsd.sch.id/index.php/profile/sejarah-berdiri>

Anonim (2011). Warna-Warna Yang Cocok Untuk Anak [Online] tersedia :

<http://edupaint.com/warna/ragam-warna/424-read-110609-warna-warna-yang-cocok-untuk-anak.html>

Asikbelajar.com (2014). Beberapa Pengertian Kelompok Bermain (KB) Dalam PAUD [Online] tersedia :

<https://asikbelajar.com/beberapa-pengertian-kelompok-bermain-kb-paud/>

Jateng, PAUD (2015). Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 PAUD (TK, KB, TPA, SPS) [Online] tersedia :

<https://www.paud.id/2015/05/kompetensi-dasar-kurikulum-2013-paud-tk-kb.html>

Hoerr, Thomas R., (2007). Buku Kerja Multiple Intelligences, PT Mizan Pustaka, Bandung

Mulyani, Novi M.Pd.I (2018). Perkembangan Dasar Anak Usia Dini, Penerbit Gava Media, Yogyakarta

Jasmine, Julia M.A. (2007). Mengajar Berbasis Multiple Intelligences, Penerbit Nuansa, Bandung

Anonim (2015). Standard Dimensions for Furniture Design [Online] tersedia :

www.cawspi.org/Furniture%20Design.pdf